

**DIKSI NON MUSLIM SEBAGAI BENTUK EUFEMISME KAFIR
PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB DALAM KITAB TAFSIR *AL-
MISBAH***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

SHOOIMAH
NIM: 2031116035

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**DIKSI NON MUSLIM SEBAGAI BENTUK EUFEMISME KAFIR
PERSPEKTIF QURAIH SHIHAB DALAM KITAB TAFSIR
*AL-MISBAH***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

SHOOIMAH

NIM: 2031116035

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shooimah
NIM : 2031116035
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DIKSI NON MUSLIM SEBAGAI BENTUK EUFEMISME KAFIR PERSPEKTIF QURAIH SHIHAB DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juni 2020

Penulis


Shooimah
2031116035

NOTA PEMBIMBING

Kurdi Fadal, M.S.I
Perumahan Graha Naya Permata 2B No. 10
Wiradesa Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Shooimah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Shooimah**
NIM : **2031116035**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Judul : **DIKSI NON MUSLIM SEBAGAI BENTUK
EUFEMISME KAFIR PERSPEKTIF M. QURAISH
SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juni 2021

Pembimbing,


Kurdi Fadal M.S.I

NIP. 19800214201101 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428

Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SHOOIMAH**
NIM : **2031116035**
Judul Skripsi : **DIKSI NON MUSLIM SEBAGAI EUFISMISME KAFIR
PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR
AL-MISBAH**

Telah diujikan pada hari Selasa, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A
NIP. 197906072003121003

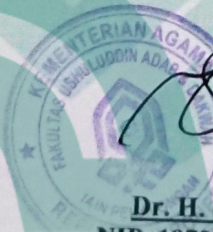
Penguji II

Shinta Nurani, S.Ud, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 19730505 199903 1 002

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai kehidupan manusia. Perjuangan setiap orangpun berbeda-beda, terpaan demi terpaan harus ia lalui demi mencapai apa yang ia cita. Karena cita-cita semata bukan hanya nama dan strata, ia adalah bahagia yang tiada tara. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Orang tua tercinta, Ibu Siti Atikah yang selalu mendo'akan setiap malam anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung setiap perjalanan dalam thalabul ilmi. Tiada kata henti berjuang untuk membuat anak-anaknya tersenyum.
2. Kepada keluargaku teruntuk kakak-kakakku (Azizah Nurul, A.Muzakki, M.Hasan, Ulfatunnafisa, M.Miftah) dan adikku A. Siddiq, serta keponakan tercinta (Inneke Alya.K, Shofa. M, M. Kanzul F, dan M. Shihab Alawi), yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman Ilmu Al-qur'an dan Tafsir 2016 (Annisa. A, M. Salsabily, Fadhila, Anjani, dan lain-lain), yang tak bisa disebutkan satu-satu, telah kebersamai perjuangan penulis selama ini, lelah letih bersama demi mencapai cita-cita yang sama.
4. Rekan-rekan himpunan mahasiswa jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir (HMJ IAT)

5. Dan untuk semua orang secara keseluruhan yang selama ini tanpa lelah membantu serta mendengarkan segala keluh kesah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

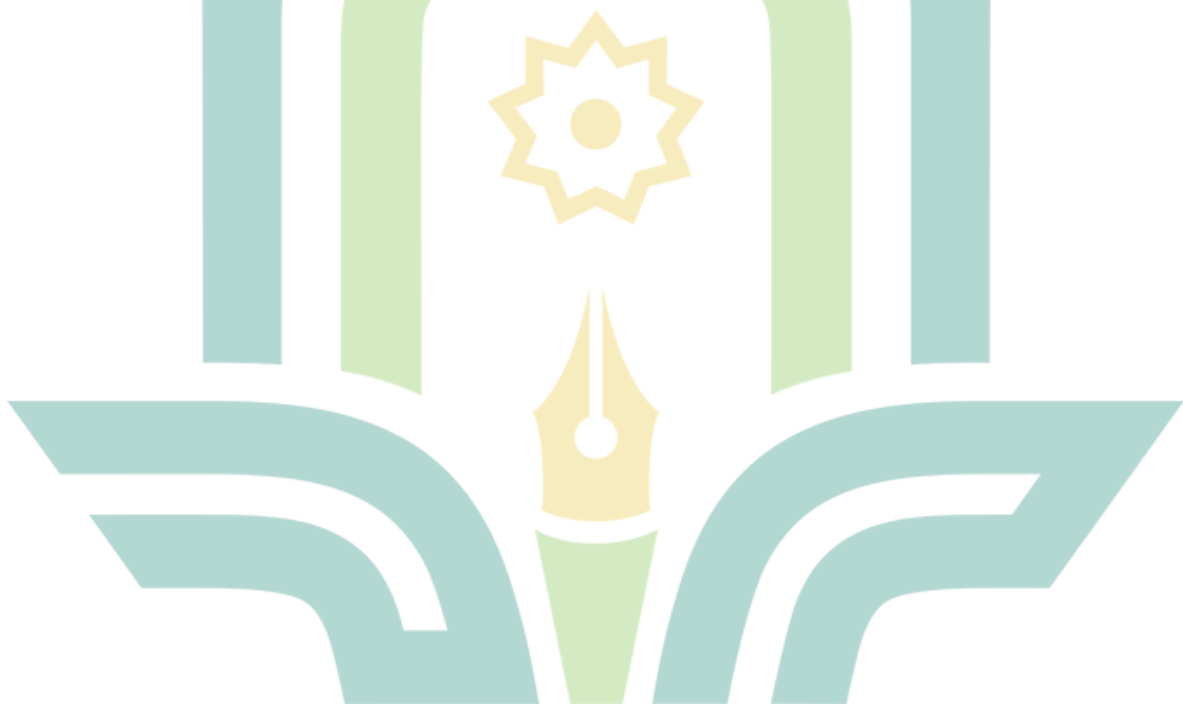
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”(QS. Al-Baqarah ayat 286)



ABSTRAK

Diksi kafir merupakan bahasa serapan yang berasal dari bahasa Arab, sedangkan dalam arti bahasa Indonesia kafir digunakan untuk menunjukkan orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya. Penyerapan makna mengakibatkan banyak perubahan hal itu tak lain karena dipengaruhi berbagai macam faktor. Pengucapan dan legitimasi terhadap seseorang sebagai kafir mengakibatkan banyak terjadinya perpecahan. Hadirnya kata non-muslim sebagai solusi eufemisme kafir dapat meminimalisir terjadinya pertikaian dalam masyarakat. Hal itu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini terdapat usaha menelaah bagaimana M. Quraish Shihab memaknai kata non-muslim dalam tafsir Al-Misbah. Serta meneliti bagaimana konteks penggunaan kata tersebut dalam tafsir Al-Misbah. Hasil dari penelitian ini M. Quraish Shihab dalam berbicara kafir ada kalanya menggunakan kata non-muslim. Namun tidak semua kata kafir tergantikan dengan non-muslim, hanya dalam konteks ayat-ayat tertentu saja beliau menggunakan kata non-muslim.

Kata Kunci: Kafir, Non-Muslim, M. Quraish Shihab



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Bapak Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, yangselalu membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al-Qur'an) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. MA, yang sudah membantu dalam tahapan penentuan judul skripsi.

5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi/literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di IAIN Pekalongan, Mas Bily, Mbak Annisa, para alumnus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan teman-teman IAT 2016 serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalamin.*

Pekalongan, 2 Juni 2020

Penulis

SHOOIMAH
NIM: 2031116035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II : EUFEMISME KAFIR	
A. Eufemisme.....	16
1. Pengertian Eufemisme.....	16
2. Bentuk Eufemisme	19
3. Faktor Terjadinya Eufemisme.....	21
4. Faktor Terjadinya Tabu.....	23
5. Eufemisme Dalam Al-Qur'an	26
B. Kafir dan Non Muslim.....	29
1. Pengertian Kafir.....	29
2. Pengertian Non Muslim.....	33
3. Istilah Non Muslim Dalam Al-Qur'an	35

BAB III : M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Biografi M. Quraish Shihab	56
1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab	56
2. Pendidikan M. Qurasih Shihab.....	59
3. Karir M. Quraish Shihab	60
4. Keluarga M. Quraish Shihab.....	62
5. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	65
B. Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Al-Misbah.....	70
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	70
2. Metode dan Corak Penafsiran	72
3. Pendekatan Tafsir Al-Misbah.....	73
4. Sistematika Penyusunan Tafsir Al-Misbah.....	74
C. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Diksi Non Muslim dalam Tafsir Al-Misbah	78

BAB IV : PENAFSIRAN DIKSINON MUSLIM SEBAGAI BENTUK EUFEMISME KAFIR PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

A. Diksi Non Muslim Sebagai Bentuk Eufemisme Kafir Menurut M. Quraish Shihab	101
B. Konteks Penggunaan Diksi Non Muslim Sebagai Bentuk Eufemisme Kafir Menurut M. Quraish Shihab	104
1. Konteks Ayat Teologi	104
2. Konteks Ayat Sosial	115

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya al-Qur'an merupakan kitab keagamaan, tetapi pembahasan dan kandungannya tidak melulu seputar keagamaan semata. Segala aspek kehidupan manusia diterangkan didalamnya. Hal tersebut mencakup dalam berbagai persoalan, mulai dari aqidah, syari'ah dan akhlaq. Dengan meletakkan dasar-dasarnya, kemudian Rasulullah SAW memberikan penjelasan secara lengkap persoalan tersebut. Sebagaimana Firman Allah SWT, QS. An-Nahl ayat 44 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kami telah turunkan kepadamu Al-Dzikir (al-Qur'an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berfikir.”¹

Ketika Nabi Muhammad masih hidup, semua permasalahan umat dapat terselesaikan langsung merujuk kepada beliau. Namun, setelah Rasulullah wafat, para sahabat secara mandiri menyelesaikan segala permasalahan. Sehingga terciptalah penafsiran dan ijtihad. Penafsiran dilakukan dengan kehati-hatian, mengingat sifat al-Qur'an yang Agung. Namun lambat laun, berkembanglah berbagai model dan corak penafsiran.

¹M. Quraish Shibah, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), h. 53

Pentingnya kebutuhan akan tafsir ketika dilihat dari sisi kemanfaatannya yang tak terbatas kebutuhan akhirat saja melainkan didunia. Dengan redaksinya yang variatif, maka penafsiran tak cukup bersandar pada seseorang atau satu generasi saja. Mengingat sifat al-Qur'an yang multi interpretasi. Maka dibutuhkan penafsiran yang beragam sesuai dengan sifat al-Qur'an tersebut.²

Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah dari segi bahasa. Dengan kondisi turunnya al-Qur'an di tanah Arab yang sangat terkenal dengan kepiawaiannya dalam bersastra. Maka al-Qur'an hadir dengan redaksi sastra dan keindahan yang tak tertandingi oleh siapapun. Gaya bahasa menjadi hal yang sangat penting agar maksud dan pesan suatu ayat dapat tersampaikan dengan baik.³

Contoh gaya bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an adalah Eufemisme. Eufemisme adalah salah satu kajian yang mampu mengurangi makna tabu. Dengan kata lain, eufemisme adalah penggunaan ungkapan yang lembut dan samar. Pada dasarnya eufemisme tidak merubah makna asal.⁴ Sehingga makna yang diinginkan bisa tersampaikan tanpa disertai rasa ketidaknyamanan atau kesalahpahaman. Penggunaan eufemisme

²Masyhuri, "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama Sampai Abad ke Tiga Hijriyah", Jurnal Hermeunetika, Vol.8, No.2, Desember 2014, h. 209-210

³Nuh Hidayat, "Penggunaan Gaya Bahasa Simile dalam al-Qur'an", Manhaj, Vol.4, No.2, Mei-Agustus 2016, h. 1-2

⁴Fahrur Rosikh, "Eufemisme dan Tabu dalam Bahasa Arab", Jurnal Ummul Qura, Vol IV, No.2, Agustus 2014, h. 2

sendiri tanpa disadari telah ada sejak zaman dahulu, yang mana orang Jawa mengenal dengan ungghah ungguh ketika bertutur kata.⁵

Begitu pula dalam al-Qur'an, terdapat contoh eufemisme, dalam QS. Al-Ma'idah ayat 6 :

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ

النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

Dalam bahasa Arab, kata *Gāiṭ* dimaknakan sebagai “*tempat tertutup*”, kata ini adalah kinayah terhadap kakus. Hal itu menunjukkan adanya penghalusan makna terhadap kakus. Akan tetapi, lambat laun orang Arab memaknai *Gāiṭ* sebagai buang air besar.⁶

Terminologi kafir termasuk penafsiran al-Qur'an yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Dari 114 surat, sebagian besar mengisahkan tentang kafir. Hingga terdapat salah satu ayat yang memiliki nama surat Al-Kafirun. Kata kafir, secara etimologi berasal dari kata *kafara yakfuru-kufrun*. Artinya menutupi, menyelimuti, melupakan sesuatu. Sedangkan secara terminologi, kafir adalah orang yang

⁵Sutarman, “*Tabu Bahasa dan Eufemisme*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), h. 49

⁶M. Zakki, “*Penghalusan Kata; Linguistik Modern dan Penerapannya Dalam Pendidikan B.Arab*”, Tafaquh, Vol.2 No.1, Juni 2014, h. 8

menentang, menolak kebenaran dari Allah SWT yang disampaikan oleh Rasul-Nya, secara singkat kafir adalah kebalikan dari iman.

Penyebutan term kafir dalam al-Qur'an disampaikan dengan berbagai bentuk dan derivasinya sebanyak 534 kali. Yang terletak di 73 surat dalam Al-Qur'an. Dengan bentuk kata كَفَرَ (19 kali), كَفَرْتُمْ (1 kali), كَفَرْتِ (1 kali), كَفَرْتُمْ (2 kali), كَفَرْتُمْ (18 kali), كَفَرْنَا (3 kali), كَفَرُوا (192 kali), أَكْفَرُ (2 kali), تَكْفُرُ (1 kali), تَكْفُرُوا (4 kali), تَكْفُرُونَ (14 kali), تَكْفُرُونَ (1 kali), نَكْفُرُ (2 kali), يَكْفُرُ (12 kali), يَكْفُرُوا (6 kali), يَكْفُرُونَ (14 kali), أَكْفَرُ (1 kali), أَكْفُرُوا (1 kali), كَفَرَ (1 kali), يُكْفِرُ (1 kali), يُكْفِرُونَ (1 kali), كَفَرَ (1 kali), كَفَرْنَا (1 kali), أَكْفَرُونَ (2 kali), نَكْفُرُ (1 kali), نَكْفُرُونَ (1 kali), يُكْفِرُ (7 kali), كَفَرَ (1 kali), أَكْفَرُهُ (1 kali), كُفْرُهُمْ (8 kali), كُفْرُهُ (3 kali), بِكُفْرِكَ (1 kali), كُفْرًا (8 kali), الكُفْرُ (17 kali), كَافِرًا (5 kali), الكَافِرُونَ (36 kali), الكَافِرِينَ (100 kali), الكُفْرَةَ (1 kali), الكُفَّارُ (19 kali), كُفُورًا (3 kali), كُفُورًا (3 kali), كُفُورًا (8 kali), كُفُورًا (4 kali), كُفَّارًا (4 kali), كُفَّارًا (1 kali), كُفْرَانَ (1 kali).⁷

Dari sekian banyak term kafir diatas, penyebutan tersebut berhubungan dengan Allah Swt seperti ingkar terhadap nikmat-nikmat Allah, tidak berterimakasih pada-Nya, lari dari tanggung jawab, menolak hukum Allah, meninggalkan amal sholat yang diperintahkan Allah Swt. Dari sekian konteks penggunaan yang paling dominan adalah terkait

⁷M. Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 605-613

pendustaan atau pengingkaran terhadap Allah Swt dan Rasul-rasulnya, khususnya Nabi Muhammad Saw dan ajaran-ajaran yang dibawanya.⁸

Berkenaan dengan istilah kafir, beberapa waktu yang lalu tepatnya berkaitan dengan hasil Bahtsul Masail Maudlu'iyah dalam Munas dan Konbes NU 2019 di Bantroman, Jawa Barat. Dari berbagai pembahasan, yang menjadi pusat perhatian adalah di tema “Negara, kewarganegaraan, Hukum Negara dan Perdamaian”, terjadi sedikit perdebatan mengenai penyebutan kafir dengan non muslim di wilayah Indonesia. Yang akhirnya banyak pihak memberikan komentar diberbagai media dan marak diperbincangkan.⁹

Diksi non muslim sendiri tersusun dari kata “muslim” yang mendapat imbuhan “non” didepannya. Muslim berarti orang Islam, Islam adalah agama wahyu Ilahi yang diturunkan kepada seluruh manusia sejak zaman Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw. Imbuhan ‘non’ berarti tidak, maka non-Muslim dapat diartikan sebagai seluruh pemeluk agama selain agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁰

Dari sekelumit permasalahan tersebut, penulis mencoba menguak bagaimana sejatinya penggunaan diksi non muslim sebagai bentuk

⁸Nasaruddin Umar, “*Deradikalisasi Pemahaman al-Qur’an & Hadist*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 201-202

⁹M.Khalid Syerazi, “*Tentang Non Muslim Bukan Kafir*”, <https://www.nu.or.id/post/read/103224/tentang-non-muslim-bukan-kafir>, diakses 7 Agustus 2020

¹⁰Triyanah, “*Hubungan Muslim Dengan Non Muslim Dalam Al-Qur’an Perspektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*”, Skripsi IAIN Salatiga, 2017, h. 50-51

eufemisme kafir di Indonesia. Pemikiran yang akan diambil dalam penelitian ini adalah M. Quraish Shihab seorang mufasir Indonesia No.1 yang memiliki Kitab Tafsir Al-Misbah. Peneliti mencoba menemukan beberapa kalimat-kalimat penafsiran yang secara eksplisit menunjukkan diksi non muslim dalam kitab Al-Misbah. Contohnya dalam QS. Al-Maidah ayat 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا

الْكِتَابِ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan auliyâ, orang-orang yang membuat agama kamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) diantara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelum kamu, dan orang-orang yang kafir. Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.”

Dalam penjelesannya beliau mengatakan bahwa “Setelah menjelaskan siapa yang seharusnya diangkat menjadi auliyâ’, yakni Allah, Rasul dan orang-orang beriman, kini kembali dipertegas larangan mengangkat non Muslim sebagai auliyâ’.¹¹Dari penjelasan diatas, Prof. Quraish Shihab menggunakan kata non muslim sebagai bentuk eufemisme bermakna kata *kuffar*. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti bagaimana diksi non-Muslim sebagai bentuk eufemisme dalam *tafsir Al-Misbah*.

¹¹M.Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah Jilid 3 (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an)*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 36

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, objek penelitian dari skripsi ini adalah penafsiran dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir dalam *tafsir al-Misbah*?
2. Bagaimana konteks penggunaan istilah non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir dalam *tafsir Al-Misbah*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah diksi non muslim berfungsi sebagai bentuk eufemisme dalam *tafsir Al-Misbah*.
2. Untuk mengetahui konteks penggunaan non muslim sebagai bentuk eufemisme dalam *tafsir Al-Misbah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemahaman mengenai pemaknaan para mufassir dalam mengkaji sebuah tafsir tertentu, tak terkecualikan mengenai penafsiran mengenai kata kafir perspektif Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Misbah*.

2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir, khususnya dalam memahami penafsiran para tokoh mufassir.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengamatan penulis, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir perspektif Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Misbah*. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang mempunyai relevansi dengan kajian dalam penelitian ini.

Pertama, “*Orang-Orang Non Muslim dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Al-Adyan karya Darwin Muhdina, dalam jurnal tersebut penulis menemukan tiga pemaknaan non muslim dalam al-Qur’an. *Pertama*, term *ahlul kitab* yang ditujukan untuk pemeluk agama sebelum Islam, yaitu Yahudi dan Nasrani. *Kedua*, jumhur Ulama berbeda pendapat dalam menyikapi makna *ahlul kitab* bagi kamu Majusi dan Shabi’un. *Ketiga*, *ahlul kitab* tidak termasuk kaum muslim karena tidak mengakui dan menentang kenabian dan kerasulan Muhammad Saw dan ajaran beliau.¹²

Kedua, “*Kafir dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran M-Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya di Indonesia)*”, oleh Nur Lailis Sa’adah. Secara garis besar penulis menjelaskan bahwa penggunaan kafir menurut M.Quraish Shihab, bukan hanya untuk non

¹²Darwin Muhdina, “*Orang-Orang Non Muslim dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Al-Adyan, Vol 1, No 2, Desember 2015, h. 1

muslim saja, melainkan bagi siapa saja yang melakukan hal yang jauh dari kebenaran, walaupun ia muslim, dia juga disebut kafir. Lebih lanjut M.Quraish Shihab mengatakan siapa saja yang melakukan kebaikan, berani melawan kemungkaran, ikutilah dia dan bantu dia.¹³

Ketiga, "Penghalusan Kata: Llinguistik Modern dan Penerapannya dalam Pendidikan B.Arab", Jurnal Tafaqquh, Vol2 No.1 Juni 2014 oleh M.Zakki Masykur. Dimasa yang singkat, makna sebuah kata akan cenderung sama, namun dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan terjadinya sebuah perubahan makna sebuah kata. Kemungkinan perubahan itu terjadi karena beberapa faktor, diantaranya perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, perkembangan penggunaan kata itu sendiri dan pertukaran tanggapan indra. Eufemisme lebih lanjut bisa dikatakan sebagai sebuah ungkapan, ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang terdengar lebih kasar, dan tak meninggalkan makna aslinya. Penulis juga menjelaskan penerapan eufemisme dalam pendidikan Bahasa Arab yang mana Bangsa Arab sering menggunakan kinayah, tashbih, itnab untuk memperhalus kata-kata. Sehingga seorang guru hendaknya menjelaskan secara rinci mengenai hal itu.¹⁴

Keempat, "Konsep Kafir dalam Al-Qur'an: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam,

¹³Nur Lailis Sa'adah, "Kafir dalam al-Qur'an(Studi Analisis Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinyadenganaan Toleransi di Indonesia)", Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, h. 33

¹⁴M. Zakki, "Penghalusan Kata; Llinguistik Modern dan Penerapannya Dalam Penddikan B.Arab", Tafaqquh, Vol.2 No.1, Juni 2014, hal. 14

Vol.2, No.2, Desember 2018, oleh Haikal Fadhil Anam. Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap konsep kafirnya dipengaruhi dari teologi pembebasan. Hal itu terlihat dari ungkapannya bahwa, Kafir bukanlah orang yang tidak beriman secara formal saja, akan tetapi juga orang yang tidak beriman secara non-formal, yaitu tidak mendukung terciptanya masyarakat yang egaliter dan adil, tidak membela kaum lemah yang tertindas dan tereksplotasi. Dalam penafsirannya ia tak hanya berfokus pada urusan ukhrowi melainkan duniawi juga. Terlebih kita berada dalam dunia modern, yang mana kapitalis semakin merajalela. Sehingga penafsiran Asghar Ali Engineer ini sangat relevan dengan keadaan masyarakat.¹⁵

Dari sekian banyak penelitian yang dijabarkan diatas. Setiap penelitian memiliki konsentrasi yang berbeda-beda dalam pembahasannya. Kendati begitu, penelitian ini mempunyai persamaan objek, yakni kafir, non muslim dan penghalusan makna. Misalnya dalam jurnal yang ditulis Darwin Muhdina, membahas tentang siapa saja yang dikategorikan sebagai non muslim menurut al-Qur'an. Kemudian dalam skripsi yang ditulis Nur Lailis, berkonsentrasi kafir dalam penafsiran M. Quraish Shihab serta relevansinya dalam masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ketiga, yang ditulis oleh M. Zakki Masykur. Titik pembahasannya terkait dengan penghalusan makna serta penerapannya

¹⁵Haikal Fadhil Anam, "Konsep Kafir dalam Al-Qur'an: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.2, No.2, Desember 2018, h. 8

dalam pendidikan Bahasa Arab. Yang terakhir, ditulis oleh Haikal Fadhil Anam. Berisi tentang pembahasan kafir namun berfokus pada satu tokoh yakni Asghar Ali Engineer.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi terhadap penyebutan kafir dalam Tafsir Al-Misbah sebagai sumber utama, serta upaya penggunaan kata non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir. Berdasarkan telaah pustaka diatas, peneliti memastikan tidak adanya permasalahan yang terulang dari karya tulis diatas.

F. Kerangka Teori

Eufemisme merupakan salah satu majas yang digunakan dalam masyarakat ketika berkomunikasi. Majas ini berguna agar kata yang dianggap kasar bisa tersampaikan secara halus tanpa menyinggung lawan bicara. Karena eufemisme merupakan gaya bahasa yang berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan lain dengan maksud memperhalus.¹⁶

Contoh: Ayahnya sudah tidak ada ditengah-tengah mereka (maksutnya, Ayahnya telah meninggal). Majas eufemisme sendiri juga ditemukan di dalam al-Qur'an. Kegunaannya pun sama untuk menghaluskan kata yang dianggap kasar atau tabu. Seperti ayat *فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ* (*maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya*). Kata-kata *memperhatikan makanany* merupakan pilihan kata yang halus, lembut.

¹⁶Nur Hidayah, "Penggunaan Gaya Bahasa Simile Dalam Al-Qur'an", Manhaj, Vol.4, No.2, Mei-Agustus 2016, h. 110

Makna kaata-kata tersebut sebenarnya peringatan supaya manusia menghindarkan diri dari nafkah yang haram.¹⁷

Indonesia mempunyai banyak suku, bangsa, budaya dan agama, pasti terdapat polemik didalamnya. Namun dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan tercipta kerukunan. Dalam ajaran Islam, Allah dan Rasulnya membedakan orang-orang non muslim menjadi beberapa kelompok, sebagaimana dijelaskan beberapa ulama, yakni:

1. Kafir *ḥarbi* atau kafir *muḥārib*, yaitu orang kafir yang berada dalam peperangan dan permusuhan terhadap masyarakat.
2. Kafir *zimmi*, yaitu kafir yang hidup ditengah kaum muslimin dibawah pemerintahan muslim dan mereka membayar jizyah setiap tahun.
3. Kafir *mu'āhad*, yaitu orang kafir yang sedang berada dalam perjanjian dengan kaum muslimin dalam jangka waktu tertentu.
4. Kafir *musta'man*, yaitu orang kafir yang dijamin keamanannya oleh kaum muslim.¹⁸

Dari penjelasan diatas penulis mencoba mengungkap problematika penyebutan kafir atau non muslim menggunakan kerangka teori ini. Dengan asumsi bahwa agama Islam mengajarkan untuk wajib berbuat adil dalam segala hal, termasuk dalam berhubungan dengan orang yang

¹⁷Dwi Atmawati, "Majas dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30)", LiNGUA Vol.9, No.1, Juni 2014, h. 4

¹⁸Darwin Muhdina, "Orang-Orang Non Muslim dalam Al-Qur'an", Jurnal Al-Adyan, Vol 1, No 2, Desember 2015, h. 2

menganut agama lain. Hubungan yang baik itu telah tercipta lama sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, di Indonesia toleransi antar umat beragama tercipta begitu harmonis.

G. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian library research dengan pendekatan kualitatif. Dimana ruang lingkup kajiannya yaitu berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara artifisial, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interksional, dan berbagai teks virtual. Sehingga diperlukan banyak literatur yang menjadi syarat dalam penelitian.¹⁹

2. Sumber Data

Untuk mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami literatur yang ada, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data berdasarkan kriteria.

Dalam hal ini, penulis membagi menjadi dua sumber data, yakni sebagai berikut:

¹⁹Septiawan Santasa K, "Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif", Yayasan Pustaka Obor Indonesia, cet. Kedua 2010, hal: 5

- a. Data Primer : Data sebagai sumber utamanya, dalam hal ini yakni Kitab *tafsir Al-Misbah*.
- b. Data Sekunder : Merupakan data yang berasal dari sumber lain. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer, biasanya dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal, ensiklopedia, video dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Demi tercapainya hasil yang memuaskan, penulis mencoba menghimpun data dengan metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan beberapa buku sebagai sumber utama. Atau dengan kata lain metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berfokus pada pembahasan yang bersifat literatur atau kepustakaan, yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka.²⁰

4. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

²⁰Mestika Zed, “*Metode Penelitian Kepustakaan*,” (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 2-4

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”²¹

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti, analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif-analisis adalah analisis yang berkenaan dengan suatu masalah. Dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini mengambil atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual, dianalisis dengan melakukan pemeriksaan konseptual atau suatu pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan arti.²²

H. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi beberapa bab pembahasan agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Memuat tahap perencanaan penelitian yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat beberapa landasan teori terkait konsep eufemisme dalam al-Qur'an dan Meliputi: pengertian eufemisme, bentuk eufemisme, faktor

²¹Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018, h. 4

²²Sudarto, “*Metodologi Penelitian Filsafat*” , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

terjadinya tabu, eufemisme dalam al-Qur'an. Konsep kafir dan non muslim, yang meliputi: pengertian kafir, pengertian non muslim, istilah non muslim dalam al-Qur'an, kategorisasi kafir, penyebab kafir.

BAB III : Menjelaskan tentang biografi M. Quraish Shihab yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, karir, keluarga M. Quraish Shihab serta karya-karya beliau. Metodologi Tafsir Al-Misbah, serta penafsiran M. Quraish Shihab terhadap diksi non muslim dalam Tafsir Al-Misbah.

BAB IV : Membahas tentang analisis penggunaan diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir dalam *tafsir Al-Misbah*

BAB V : Memuat penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya mengenai diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir perspektif M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir perspektif Quraish Shihab, yakni: tidak bisa sembarangan menghina atau menyebut orang lain kufur apalagi terbukti secara utuh kekufurannya itu. Selain itu, kata kafir dalam al-Qur'an masih selalu diterjemahkan dan disebut dengan kafir. Namun demikian, di beberapa tafsirnya Quraish Shihab menggunakan diksi non muslim untuk menyebutkan umat agama lain.
2. Ayat-ayat yang didalamnya terkandung penafsiran penggunaan diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah, diantaranya adalah:
 - a) QS. Al-Fatihah ayat 4
 - b) QS. Al-Baqarah ayat 221 dan 272
 - c) QS. An-Nisa' ayat 13, 89 dan 130
 - d) QS. Al-Maidah ayat 2, 5, 8, 55, 57, 59, dan 106
 - e) QS. Al-An'am ayat 72 dan 122
 - f) QS. Al-Anfal ayat 2, 56 dan 73
 - g) QS. At-Taubah ayat 17 dan 40

- h) QS. Ar-Ra'du ayat 1
- i) QS. Al-Kahfi ayat 6
- j) QS. Maryam ayat 25, 27-28, dan 33
- k) QS. Al-Mudatsirayat 17-20

3. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dalam penafsiran Quraish Shihab dikitab Tafsir Al-Misbah, terdapat dua konteks penggunaan diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir. *Pertama*, Konteks Teologi. Bagaimana dijelaskan dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat berikut: Al-Fatihah: 4, An-nisa: 13 dan 130, Al-Maidah: 2, 55, 57, Al-An'am 72 dan 122, Al-Anfalayat 56, At-Taubah 17, Al-Kahfiayat 3-4, Maryam 25, 27-28, Al-Mudatsirayat 17-20. *Kedua*, Konteks Sosial, seperti dijelaskan dalam tafsirnyayang termasuk didalamnya adalah: Al-Baqarahayat 272, An-Nisa' ayat 89, Al-Maidahayat 5, 59 dan 106, Al-Anfalayat 2, dan 73, Ar-Ra'duayat 1, Maryam ayat 33.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pemabahasan dan kajian terhadap diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir penafiran M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini berbicara tentang diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir yang berdasarkan penafsiran Muhammad Quraish

Shihab, akan tetapi penafsiran masih bersifat umum. Maka demikian perlu adanya kajian ulang, guna memberikan gambaran yang lebih mendalam berkaitan dengan diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir.

2. Bagi peneliti akademisi

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme saja. Sehingga masih ada peluang untuk dikaji ulang dan diperjelas dengan menggunakan ayat-ayat lain. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti akademik yang lain dapat meneliti kembali terkait diksi non muslim sebagai bentuk eufemisme kafir dengan bentuk dan penafsiran yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. "Idiomatologi al-Qur'an: Telaah al-Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhayli". Surabaya: Pasca Sarjana, UIN SUNAN AMPEL
- Al-Bantany, Syaikh Nawawi. 2011. "Kitab Syarah Kāsyifatu as-Sajā Fī Syarhi Safinah an-Najā". Bairut: Ibnu Hazm.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, "Tafsir Ibnu Kaşir".
Juz 10. Surat Al-Anfal
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, "Tafsir Ibnu Kaşir".
Juz 11. Surat Al-Anfal
- Anam, Haikal Fadhil. 2018. Jurnal. "Konsep Kafir dalam Al-Qur'an: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer". Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.2, No.2, Desember
- Arifin, Zaenal. Karakteristik Tafsir al-Misbah. Jurnal AL-IFKAR. Vol. XIII. No.1. Maret 2020.
- Atmawati, Dwi. 2014. Jurnal. "Majas dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30)". LiNGUA Vol.9, No.1, Juni
- As-Suyūti, Jalaludin. 2008. "Al-Muzhir fi ulūmi al-Lughah wa Anwāihā juz 1". Kairo: Maktabah Darut Turos.

'Abd al-Baqiy, M. Fu'ad. 1981. "al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim". Beirut: Dar al-Fikr

Bahtiar, Edi. 1999. "Mencari Format Baru Penafsiran di Indonesia: Telaah Terhadap Pemikiran M.Quraish Shihab". Tesis. IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Darwin, Muhdina. "Orang-Orang Non Muslim dalam Al-Qur'an". Jurnal Al-Adyan, Vol 1, No 2, Desember 2015.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. Cet-1. "Ensiklopedi Islam". Jakarta: Ichtiar Bru Van Hoeve.

Eka, Andi. 2016. Jurnal. "Konsep Ahlul al-Kitab dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Muhammad Arkoun dan Nurcholish Majid (Sebuah Telaah Pwrbandinga)", Jurnal Al-Dzikra Vol. X, No.1 Januari-Juni

Esack, Farid. 2000. "Membebaskan Yang Tertindas". Bandung: Mizan.

Faruq, Umar. "Reinterpretasi Status Minoritas Dzimmi di Tengah Masyarakat Muslim". Asy-Syari'ah: Jurnal Humum Islam, Vol.6, No. 2, 2020

Fauziah, Iim. 2019. "Perilaku Yahudi Mengubah dan Menyembunyikan Ayat-Ayat Allah". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Gusmian, Islah. 2003. "Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi". Jakarta: Teraju.
- Hasan, Muh Nur. 2018. Skripsi. "Yahudi Dan Nashrani Perspektif al-Qur'an (Studi Pemikiran Thabathaba'I, Edip Yuksel, dkk)", Skripsi IAIN Salatiga
- Hasan, Muh. Nur. 2018. "Yahudi Dan Nashrani Perspektif al-Qur'an (Studi Pemikiran Thabathaba'I, Edip Yuksel, dkk)". Skripsi: IAIN Salatiga.
- Has, M. Hasdin. "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" Jurnal al-Munzir. Vol.9. No.1. Mei 2016.
- Hasdin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)". Jurnal Al-Munzi. Vol.9. No.1. Mei 2016
- Hermawan, Bambang. "Tinjauan Atas Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab dalam Perkawinan Beda Agama di Indonesia". ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam. Vol.5 No.1. Januari-Juni 2018.
- Hidayat, Nuh. 2016. Jurnal. "Penggunaan Gaya Bahasa Simile dalam al-Qur'an. Manhaj, Vol.4, No.2, Mei-Agustus
- Hidayat, Wahyu. 2010. "Pemanggilan Kafir Terhadap Sesama Muslim Dalam Sunan Turmudhi No Indeks 2637". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Iqbal, Muhammad. cet.1. 2010. "Etika Politik Qur'an". Medan: IAIN Press.

Kamaluddin, Arif. 2019. "Konsep Kafir Menurut M.Quraish Shihab (Analisis Term Kafir Dalam Tafsir Al-Misbah)". Sunan Ampel Surabaya.

Khamim dan Subakir. 2018. "Ilmu Balaghah". IAIN Kediri Press.

Kharismawati. Isti, "Analisa Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kemurkaan Allah Terhadap Yahudi". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Laili, Nayyirotul. 2017. Skripsi. "Kata Yahudi Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)". UIN SUNAN KALIJAGA.

Lestari, dkk. 2018. "Analisis Eufemisme dan Disfemisme Dakwah Ustadz Abdul Somad". Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Marsadad. 2018. "Penafsiran Pemimpin Non Muslim Menurut M.Quraish Shihab dan Sayyid Quthb". Skripsi. UIN Ar-Raniry ACEH

Masyhuri. 2014. Jurnal. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama Sampai Abad ke Tiga Hijriyah". Hermeunetika. Vol.8, No.2

Muhajir, Afifuddin. “Kupas Tuntas Argumentasi Tidak Sebut Kafir”, diunggah oleh Ma’had Aly Situbondo. 11 Maret 2019. <https://youtu.be/zPfxQX6vOmo>.diakses pada 3 Maret 2020

Munawir, Ahmad Warson. 2002. “Kamus al-Munawwir, huruf kaf”. Jakarta: Pustaka Progresif.

Najwa Sihab, Sihab & Sihab-20 kafir, diunggah 5 Juni 2018, <https://m.youtube.com/watch?v=E-eAlfBDzos&t=227s>, diakses tanggal 26 Mei 2021, pukul 19.00 WIB

Nanang, Qosim. 2014. Jurnal. “Al-Qur’an dan Pengembangan Studi Agama (Telaah terhadap Yahudi, Kristen, Sabea, dan Majusi)”.Jurnal TSAQFAH. Vol. 10, No.2 November

Nata, Abudin. 2005. “Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

NU Channel. KH. Aqil Siraj. “Keputusan Batsul Masail Munas NU 2019 yang menjadi Kontroversi”. di unggah 9 Maret 2019, <https://youtu.be/QEaf25ytDxc>, di akses tanggal 2 Juni 2021, pukul 22.00.

Nur, Afrizal. “M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir”. Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No.1. Januari 2012.

Nurim, Allal. 2007. “Jadīdu as-Salāsah al-Funūn fī Syarhi al-Jawhar al-Maknun”. Dārul Baidho’

Nursheha, Qosim. "Al-Qur'an dan Pengembangan Studi Agama (Telaah Terhadap Yahudi, Kristen, Sabea dan Majusi)". Jurnal TSAQFAH, Vol.10, No.2, November 2014..

Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir". Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No.1. Januari 2012.

Oktaviani, Rani. 2010. "Eufemisme Dalam Tuturan Asertif Dan Direktif Bahasa Jepang". Depok: Universitas Indonesia.

Rijali, Ahmad. 2018. Jurnal. "Analisis Data Kualitatif". UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33 Januari-Juni

Rifaanudin, M.. 2018. "Konsep Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Manar Karya M.Abduh dan M.Rasyid Ridho". Tesis. UIN Sunan Ampel.

Rosikh, Fahrur. "Eufemisme dan Tabu Dalam Bahasa Arab". Jurnal Ummul Qura Vol IV, No.2, Agustus 2014.

Rumandani. S. 2016. "Ilmu Balaghah". Lampung: IAIN Raden Intan.

Santasa, Septiawan. K. cet. Kedua. 2010. "Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif". Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Saifuddin. "Yahudi dan Nasrani Dalam AL-Qur'an: Membongkar Kecurigaan, Membangun masyarakat Multikultural" Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.

Sa'adah, Nur Lailis. Skripsi. "Kafir dalam al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia)". Semarang : UIN Walisongo

Shihab, M. Quraish. 1994. "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Masalah Umat". Bandung: Mizan. Shahih Bukhari, Kitab "al-adab", larangan mencela dan mencela, no. 5584

Shihab, M. Quraish. 2000. "Membumikan Al-Qur'an". (Bandung: Penerbit Mizan)

Shihab, Muhammad Quraish. 1999. "Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat". Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 2005. "Logika Agama". Jakarta: Lentera Hati

Salim, Abdul Mu'in. 2005. "Metodologi Ilmu Tafsir". Yogyakarta: Teras.

Shihab, M. Quraish. 2002. vol. I. "Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an". Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2002. Vol. 2 "Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an". Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2002. Vol. 3 "Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an". Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.4 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.5 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.6 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.8 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.14 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M.Quraish. 2002. Vol.15 “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”. Jakarta: Lentera Hati

Sudarto. 1997. “Metodologi Penelitian Filsafat”. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sunarso. “Eufemisme: Referensi dan Latar Belakangnya”. Jurnal Humaniora No.9, November-Desember 1998.

Suranta, Khana 2017.“Gender dalam Pandangan M.Quraish Shihab (Tinjauan dalam Bidang Pendidikan)”.Skripsi IAIN Palangkaraya.

Sutarman. 2013.“TabuBahasaanEufemisme”. Surakarta: Yuma Pustaka

Syarifah, Fina. 2020. "Rekonstruksi Makna Kafir Perspektif Elite Nahdliyin Jawa Timur Dalam Merespon Isu Pluralitas Agama di Indonesia (Analisis Teori Konstruksi Sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman)". Skripsi. UIN Sunan Ampel.

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. 2013. "Merenungi Firman Allah (Surat Al-An'am ayat: 122)". Islam House

Syerazi, M.Khalid. 2 Maret 2019. "Tentang Non Muslim Bukan Kafir". <https://www.nu.or.id/post/read/103224/tentang-non-muslim-bukan-kafir>. diakses tanggal 7 Agustus 2020.

Tim Redaksi. 2007. "Ensiklopedia al-Qur'an; Kajian Kosa Kata". Jakarta: Lentera Hati

Triyanah. 2017. Skripsi. "Hubungan Muslim Dengan Non Muslim Dalam Al-Qur'an Perspektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed". IAIN Salatiga

Umar, Nasaruddin. 2014. "Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an & Hadist". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah". Jurnal PALASTREN. Vol.6. No. 2. Desember 2013.

Ya'qub, Ali Mustafa. 2003. "Hadis-hadis bermasalah". Jakarta: Pustaka Firdaus.

Yunus, Mahmud. 2004. "Tafsir al-Qur'an al-Karim" PT. Hidakarya Agung

Zakki, M. 2014. Jurnal. "Penghalusan Kata; Linguistik Modern dan Penerapannya Dalam Pendidikan B.Arab". Tafaqquh, Vol.2 No.1, Juni

Zed, Mestika. 2008. "*Metode Penelitian Kepustakaan*". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shooimah
NIM : 2031116035
Jurusan/Prodi : FUAD/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : Shooimahmanis@gmail.com
No. Hp : 085728105594

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Diksi Non Muslim Sebagai Bentuk Eufemisme Kafir Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Januari 2022

Meterai 6000



(Shooimah)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)